



Pengembaraan
bersama **Surat
Efesus**

Kekayaan Rohani yang Tiada Banding

FAZLI BIN SAMIL



NAFAL
Publishing

Pengembaraan

bersama **Surat**

Efesus

Kekayaan Rohani yang Tiada Banding

Rev. Fazli Samil



PENGEMBARAAN BERSAMA SURAT EFESUS

Kekayaan Rohani yang Tiada Tanding

Ditulis oleh:

Rev. Fazli Samil

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

Nafal Publishing

PT Nafal Global Nusantara

Jl. Utama 1 Metro 34112

Telp: +62823-7716-1512, +62 858-0920-7521

Email: nafalglobalnusantara@gmail.com

Anggota IAKAPI No. 017/LPU/2024



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, November 2025

Perancang Sampul: Vins Vananda

Penata Letak: Nihlatul Azizah

ISBN: 978-634-7493-29-3

E-ISBN: 978-634-7493-30-9

viii + 204 hlm; 15,5x23 cm.

©Novemberr 2025



PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah Tritunggal, sumber segala hikmat dan kebenaran yang dalam kebaikan dan kasih-Nya telah mengizinkan terbitnya karya ini. Buku *Pengembaraan Bersama Surat Efesus* bukanlah sekadar usaha akademik, melainkan merupakan satu perjalanan rohani yang indah, sebuah pencarian terhadap pemahaman yang lebih lengkap tentang maksud Injil, kasih karunia, dan kemuliaan Allah sebagaimana dinyatakan dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus. Surat Efesus tidak sekadar menyampaikan pengajaran-pengajaran doktrinal, tetapi merupakan satu karya teologi yang penuh dengan keindahan naratif rohani yang melibatkan pelbagai tema, seperti penciptaan, penebusan, pemulihan, dan kesatuan segala sesuatu di bawah pemerintahan Kristus.

Dalam penyusunan buku ini, penulis berusaha menggabungkan pendekatan akademik dengan sentuhan hati yang mesra dan reflektif agar pembaca tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi turut merasakan kekuatan rohani yang mengalir dari teks kudus ini. Setiap bagian dalam buku ini disusun dengan harapan membantu para pembaca agar dapat memahami Surat Efesus secara mendalam dan menyeluruh, bermula dari pengenalan kitab, struktur teologi sehingga pada pemahaman dan penerapan keseluruhan perikop Surat Efesus. Saya percaya bahawa setiap

butir pemikiran yang ditawarkan dalam buku ini seharusnya mendorong kita semua kepada kehidupan yang lebih bersemangat dalam kasih, kesatuan, dan ketaatan kepada Kristus.

Secara peribadi, pengalaman menulis buku ini telah menjadi ruang pembentukan yang indah. Saya mendapati bahawa Surat Efesus bukan sekadar memberi jawaban kepada persoalan teologi, tetapi membawa hati penulis lebih dekat kepada Tuhan, kepada kemuliaan-Nya, dan kepada kasih-Nya yang tak terukur. Dalam waktu-waktu tertentu, saya merasakan bahawa saya bukan hanya sedang menulis, tetapi sedang diajar, ditegur, dikuatkan, dan diteguhkan oleh firman itu sendiri. Oleh karena itu, saya berharap agar setiap pembaca buku ini turut mengalami sentuhan yang sama, yaitu perjumpaan yang hidup dengan Tuhan melalui firman-Nya.

Akhir kata, saya ingin merekamkan penghargaan dan terima kasih kepada setiap individu yang sudah banyak menyokong dalam penulisan buku ini, sama ada secara langsung mahupun tidak langsung. Terima kasih kepada istrinya Esther Lonnie kerana banyak mendorong, mendoakan, dan memberikan semangat kepada penulis. Begitu juga jemaat-jemaat Sabah Reformed Presbyterian Amanat Agung di atas doa dan sokongan kepada penulis, Dr. Ayub A.M Mbuilima yang banyak mendorong supaya penulis bersemangat berkarya dalam penulisan, rekan-rekan sepelayanan, keluarga, dan sahabat-sahabat rohani yang mendoakan dan menyemangati saya sepanjang proses penulisan ini berlangsung. Saya juga menyadari sepenuhnya bahawa segala yang baik dalam buku ini adalah hasil dari anugerah dan bimbingan Roh Kudus dan segala kelemahan yang ada adalah cerminan keterbatasan saya sebagai manusia. Segala pujian dan kemuliaan hanya layak dikembalikan kepada Allah Tritunggal: Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang dari-Nya, melalui-Nya, dan kepada-Nya segala sesuatu. **Soli Deo Gloria.**

Kota Kinabalu, Sabah

September 2025



DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAGIAN PERTAMA

PENGENALAN SURAT EFESUS	1
Kota dan Surat Efesus	1
Penulis, Tarikh, dan Tempat Penulisan Surat Efesus	3
Tujuan Penulisan Surat Efesus	4
Struktur dan Tema Utama Surat Efesus	6

BAGIAN KEDUA

KEASLIAN SURAT EFESUS: ANTARA KRITIK DAN PEMBELAAN	9
Sejarah Surat Efesus	11
Keberatan Terhadap Keaslian Paulus	12
Pembelaan Terhadap Keaslian Paulus	15

Pandangan Para Tokoh	17
Kesimpulan Menyeluruh Antara Kritik dan Pembelaan.....	21

BAGIAN KETIGA

TEOLOGI SURAT EFESUS: KEUNGGULAN DAN KEUNIKAN TEOLOGI PAULUS.....23

Kristologi: Yesus Kristus	25
Ekklesiologi: Gereja.....	26
Soteriologi: Keselamatan	28
Pneumatologi: Roh Kudus	30
Eskatologi.....	32
Teologi Kedaulatan Allah	34
Teologi Pemilihan dan Predestinasi Ilahi	36
Teologi tentang Doa	37
Teologi tentang Dosa.....	39
Teologi tentang Kasih.....	42
Teologi Misteri Injil	44
Teologi Peperangan Rohani	46
Teologi Etika dan Hidup Baru	48
Teologi Kemuliaan Allah	50
Kesimpulan	52

BAGIAN KEEMPAT

EKSPLORASI: PENGEMBARAAN DI SETIAP FASAL DAN AYAT

Efesus 1:1—14 (Identiti Orang Percaya dalam Kristus)	55
Efesus 1:15—23 (Doa untuk Pencerahan Rohani)	71
Efesus 2:1—10 (Dari Kematian Menuju Kehidupan Baru)	82
Efesus 2:11—22 (Damai dalam Kristus: Menghapuskan Tembok Pemisah)	94
Efesus 3:1—13 (Misteri Injil dan Tanggung Jawab Gereja)	103

Efesus 3: 14—21 (Doa Agar Diperkuat oleh Kasih Kristus)	112
Efesus 4:1—16 (Hidup Menurut Panggilan Sebagai Tubuh Kristus).....	120
Efesus 4:17—32 (Tinggalkan Manusia Lama, Kenakan Manusia Baharu).....	130
Efesus 5:1—21 (Hidup sebagai Anak-Anak Terang)	137
Efesus 5:22 dan 6:9 (Kristus di Tengah Keluarga dan Pekerjaan).....	152
Efesus 6:10—20 (Bertempur dalam Peperangan Rohani)	166
Efesus 6:21—24 (Doa, Misi, dan Kasih dalam Komuniti Kudus)	182

BAGIAN KELIMA

HIDUP DALAM KEMULIAAN KRISTUS: KESIMPULAN DAN SERUAN PENGEMBARAAN.....	187
Efesus: Surat yang Menghidupkan.....	188
Identiti Surgawi: <i>Siapa Kita di dalam Kristus</i>	189
Tubuh Kristus yang Hidup: Gereja sebagai Komuniti Kudus	190
Peperangan yang Tak Terlihat: Berdiri Teguh dalam Kuasa Allah	192
Etika dari Surga: Hidup Seharian yang Mewakili Kerajaan Allah	193
Kasih yang Kekal: Nafas Iman dan Pelayanan Sejati.....	195
Terus Melangkah Bersama Kristus: Seruan untuk Pengembalaan yang Berkelanjutan.....	196
Referensi	199
Profil Penulis.....	203



BAGIAN PERTAMA

PENGENALAN SURAT EFESUS

| **Kota dan Surat Efesus**

Efesus adalah salah satu kota yang paling menonjol di kawasan Asia Kecil pada zaman Perjanjian Baru. Terletak di sepanjang pesisir Laut Aegea (wilayah yang kini terletak di negara Turki moden), kota ini berfungsi sebagai pusat perdagangan, kebudayaan, dan keagamaan di bawah kekuasaan Romawi. Letak geografinya yang strategik menjadikan Efesus sebagai lokasi pertemuan antara Timur dan Barat serta pintu masuk utama bagi pengaruh Yunani-Romawi ke dalam dunia Timur.¹ Ciri utama Kota Efesus adalah Kuil Artemis yang disebut sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia kuno. Kuil ini bukan sekadar pusat keagamaan, melainkan lambang identiti kota Efesus dan sumber ekonomi melalui pembuatan patung Dewi Artemis.² Penyembahan berhala sangat dominan dalam masyarakat Efesus, dan praktik okultisme seperti ilmu sihir, mantra, dan tulisan-tulisan gaib (dikenal sebagai *Ephesia*

¹ Daud H. Soesilo, *Pengantar Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 206.

² William Barclay, *Surat Efesus: Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 17.

grammata) menjadi bahagian penting dari kehidupan harian mereka.³ Dalam suasana spiritual seperti inilah Injil diberitakan.

Pelayanan Rasul Paulus di Efesus dikisahkan secara jelas dalam Kisah Para Rasul 19. Paulus melayani kurang lebih selama tiga tahun disitu—satu jangka waktu yang cukup lama jika dibandingkan dengan pelayanannya di tempat-tempat lain—and akhirnya pemberitaan Injil menyebar ke seluruh wilayah Asia (Kis. 19:10). Banyak orang yang dahulunya terlibat dalam penyembahan berhala telah bertaubat, bahkan membakar buku-buku sihir mereka sebagai simbol kepada perubahan hidup (Kis. 19:19). Namun, keberhasilan pelayanan ini menimbulkan konflik yang hebat. Salah satu peristiwa yang tercatat adalah kerusuhan yang dipicu oleh **Demetrius**, iaitu salah seorang tukang perak yang menyadari bahawa penyebaran Injil merupakan ancaman terhadap penghasilannya—kerana ia adalah seorang pembuat patung Artemis (Kis. 19:23—41). Ini menunjukkan bahawa pertaubatan tidak hanya memberi kesan secara rohani, tetapi juga mengguncang struktur ekonomi dan sosial.

Setelah itu, Efesus menjadi pusat yang penting dalam sejarah gereja. Beberapa tokoh gereja awal, seperti Timotius (1 Timotius 1:3) dan Yohanes (menurut tradisi) dipercayai pernah melayani di sana. Surat Efesus kemudiannya ditulis oleh Paulus kepada jemaah untuk menguatkan iman mereka di tengah-tengah masyarakat yang penuh tekanan dan budaya kekafiran. Di kemudian hari, Gereja Efesus juga disebut dalam Wahyu 2:1—7 sebagai salah satu dari tujuh jemaat Asia. Meskipun mereka dipuji kerana ketekunan dan ketepatan doktrinnya, Tuhan Yesus menegur jemaat itu kerana mereka telah meninggalkan kasih yang mula-mula. Ini adalah peringatan penting, sebuah gereja boleh saja benar dalam setiap doktrin dan pengajarannya, tetapi mungkin juga boleh gagal dalam kasih dan keintiman dengan Tuhan; umpamanya otak kaya ilmu, tetapi perbuatan kasih sangat miskin.

Kota Efesus dengan segala pengaruh keagamaannya dan tekanan budaya yang begitu hebat menjadi sebuah gambaran yang penting untuk

³ Budi Asali, *Surat Efesus* (Jakarta: Reformed Injili Press, 2010), 13—15.



BAGIAN KEDUA

KEASLIAN SURAT EFESUS: ANTARA KRITIK DAN PEMBELAAN

Perdebatan mengenai keaslian kepenulisan Surat Efesus bukanlah perkara baharu dalam bidang pengajian teologi Perjanjian Baru. Ia telah menjadi salah satu topik penting yang kerap kali dibincangkan oleh para sarjana Kitab Suci, khususnya dalam kalangan pengkaji teks-teks tulisan Paulus. Secara tradisional, surat ini diterima sebagai tulisan Rasul Paulus, tetapi dalam konteks kajian kritikal modern, muncul pelbagai keraguan dan hujah yang menentang pandangan tersebut. Sebagian besar penolakan ini didasarkan pada aspek linguistik, gaya penulisan, isi teologi, serta konteks sejarah yang terkandung dalam surat ini. Pendek kata, isu ini bukan semata-mata tentang siapa penulisnya; melainkan menyangkut aspek pewahyuan, serta kepercayaan umat terhadap kesatuan dan keselarasan firman Tuhan.

Sebagaimana yang kita tahu, identiti seseorang penulis kitab memainkan peranan yang amat penting, khususnya dalam rangka menilai

kesahihan dan keabsahan pesan yang hendak disampaikan. Dalam hal ini, Paulus merupakan tokoh apostolik yang sangat dihormati dalam sejarah awal gereja. Maka, mempersoalkan apakah benar Paulus yang menulis Surat Efesus secara tidak langsung menimbulkan persoalan yang lebih besar: adakah surat ini masih layak dianggap sebahagian daripada kanon Perjanjian Baru jika ditulis oleh orang lain selain Paulus? Walaupun begitu, kita juga harus bersikap hati-hati dan objektif dalam menangani isu ini. Perbezaan gaya penulisan atau struktur penulisan yang terkandung di dalamnya tidak semestinya membantalkan keaslian kepengarangan kerana pelbagai faktor boleh memengaruhi cara surat itu ditulis, seperti penggunaan penulis amanuensis (penulis bantuan), konteks teologi yang berbeza, atau tujuan yang spesifik kepada komuniti tertentu.

Dalam buku ini, kita akan menyusuri pelbagai penolakan yang pernah dibangkitkan terhadap keaslian kepenulisan Rasul Paulus dalam Surat Efesus, termasuk dari aspek linguistik, sejarah, dan hubungan dengan surat Kolose. Namun, yang lebih penting kita juga akan melihat bagaimana para pembela Paulus sebagai penulis surat Efesus menjawab keberatan-keberatan tersebut dengan pendekatan yang bertanggung jawab. Pembahasan ini bukanlah untuk mencetuskan kontroversi, melainkan untuk membuka ruang berfikir yang sehat dan seimbang agar para pengkaji Alkitab, hamba-hamba Tuhan dan jemaat awam dapat memahami secara lebih mendalam kerumitan dan kekayaan dunia penulisan kitab-kitab Perjanjian Baru.

Mendekati teks Alkitab dengan semangat penelitian, kejujuran akademik, dan hormat terhadap tradisi iman adalah suatu kewajiban. Dalam konteks ini, isu keaslian Surat Efesus bukanlah penghalang kepada penghayatan rohani; melainkan peluang untuk menumbuhkan pemahaman iman yang lebih matang dan berakar dalam kajian Kitab Suci yang bertanggung jawab. Jadi, marilah bersama-sama menyelami perbahasan ini dengan sikap terbuka, kritis, dan juga menghormati peranan Roh Kudus yang terus bekerja dalam sejarah gereja dan dunia akademik.



BAGIAN KETIGA

TEOLOGI SURAT EFESUS: KEUNGGULAN DAN KEUNIKAN TEOLOGI PAULUS

Teologi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari gabungan dua kata, iaitu *theos* dan *logos*. *Theos* berarti ‘Allah’, sedangkan *logos* adalah ‘perkataan’, ‘pikiran’, ‘alasan’, dan ‘hikmat’. Dengan demikian, secara literal teologi membawa maksud perkataan dari Allah, pikiran dari Allah, alasan mengenai Allah, dan hikmat dari Allah. Pikiran dan perkataan yang dimaksudkan adalah wahyu Allah yang dijumpai dalam Alkitab sehingga teologi adalah suatu pemikiran, perkataan, atau refleksi mengenai Allah, dari Allah, dan oleh Allah dalam Alkitab.³⁹

Surat Efesus merupakan salah satu surat Paulus yang kaya dari sudut pandang teologi. Dalam surat ini, kita disajikan dengan ajaran yang tersusun rapi dan menyeluruh, membentuk satu visi holistik tentang

³⁹ Stevri Indra Lumintang, *Introduksi Theologia Sistematika* (Jakarta: Genewa Insani Indonesia, 2018), 44.

siapakah Kristus, apakah makna gereja, dan bagaimana kehidupan orang percaya di tengah dunia yang masih dilingkari oleh kuasa-kuasa gelap. Namun, teologi dalam Efesus bukanlah sekadar ajaran yang bersifat abstrak atau teori semata-mata. Sebaliknya, ia mengungkapkan kekayaan rohani yang dimiliki oleh setiap orang percaya “di dalam Kristus”, iaitu satu frasa yang berulang kali disebutkan oleh Paulus dan menjadi nadi utama bagi keseluruhan surat ini.

Paulus menuliskan surat ini bukan kerana dia seorang rasul, tetapi kerana beliau memiliki hati seorang gembala. Hati yang begitu dekat dengan gereja dan melalui tulisannya, kita melihat betapa ia rindu agar umat Tuhan benar-benar memahami siapa diri mereka dalam rancangan penebusan Allah. Identiti yang benar akan melahirkan kehidupan yang benar. Itulah inti dan arah dari teologi Efesus. Apa yang menjadikan surat ini begitu unik dari sudut teologi ialah keupayaan Paulus untuk menyatukan berbagai dimensi: yang sejagat dan yang setempat, yang rohani dan yang praktikal, serta yang pribadi dan yang komuniti, maka semuanya disatukan pada kerangka pemikiran teologi yang sangat bernilai. Dalam Efesus, keselamatan tidak hanya digambarkan sebagai pengampunan dosa. Lebih dari itu, ia melibatkan satu realiti baharu yang radikal, iaitu orang percaya adalah ciptaan baharu di dalam Kristus.

Salah satu tema penting yang cukup menonjol ialah ajaran tentang misteri Allah (rahasia Allah) yang telah dinyatakan bahawa bangsa-bangsa bukan Yahudi kini menjadi bahagian dari keluarga Allah di dalam Kristus (Ef. 3:6). Inilah satu perbezaan yang mengubah lanskap sejarah penyelamatan. Melaluinya, kita melihat keindahan Injil yang menjangkau setiap suku, bangsa, dan bahasa. Teologi Efesus menjadi suara yang begitu kuat tentang misi Allah dimana setiap orang percaya di satukan dalam tubuh Kristus yang sejati.

Dalam bahagian ini, kita akan melihat beberapa tema utama yang membentuk kerangka teologi Surat Efesus. Setiap tema akan diperincikan dengan melihat teks Alkitab secara langsung dan dijelaskan dalam konteks pemikiran Paulus. Diharapkan, para pembaca bukan saja mendapatkan



BAGIAN KEEMPAT

EKSPLORASI: PENGEMBARAAN DI SETIAP FASAL DAN AYAT

| Efesus 1:1–14 (Identiti Orang Percaya dalam Kristus)

(1) *Daripada Paulus, rasul Kristus Yesus dengan kehendak Allah, Kepada semua orang salih di Efesus, yaitu orang yang beriman kepada Kristus Yesus. (2) Kasih kurnia dan damai sejahtera kepadamu daripada Bapa kita Allah dan daripada Tuhan Yesus Kristus. (3) Segala puji bagi Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang telah memberkati kita dengan segala berkat rohani di surga dalam Kristus. (4) Sebabnya Dia telah memilih kita dalam Kristus sebelum dunia ini dijadikan, supaya kita suci dan tidak bercela di hadapan-Nya. Dalam kasih, (5) Dia telah menentukan kita dari mulanya untuk diangkat sebagai anak oleh Yesus Kristus kepada diri-Nya menurut keredaan dan kehendak-Nya (6) supaya terpujilah kemuliaan kasih kurnia-Nya, yang dirahmati-Nya kepada kita dalam Dia yang dikasihi-Nya. (7) Dalam-*

Nya kita mendapat penebusan melalui darah-Nya, pengampunan dosa, menurut limpah kasih kurnia-Nya (8) yang dilimpahkan-Nya kepada kita dengan segala kebijaksanaan dan pengertian. (9) Dia memberitahu kita rahasia kehendak-Nya menurut keredaan-Nya yang sudah ditentukan-Nya dalam Kristus, (10) bahwa setelah sampai masa pelaksanaannya-Dia akan menyatukan segala sesuatu di bawah Kristus sebagai Kepala, baik yang di surga maupun yang di bumi. (11) Dalam-Nya juga kita telah mendapat warisan, karena telah ditentukan dari mulanya menurut maksud Allah yang melakukan segalanya seperti pertimbangan kehendak-Nya, (12) bahwa kami yang mula-mula menaruh harapan pada Kristus akan mendatangkan puji bagi kemuliaan-Nya. (13) Kamu juga dalam Kristus setelah mendengar kata kebenaran, yaitu Injil tentang penyelamatannya. Dan dalam-Nya, setelah mempercayai-Nya, kamu telah dimaterai dengan Roh Kudus yang dijanjikan-Nya, (14) yang menjadi jaminan bagi warisan kita hingga penebusan orang yang dimiliki Allah-segala puji bagi kemuliaan-Nya.

Bahagian ini merupakan pembahasan yang mengandung huraian yang cukup dalam tentang identiti orang percaya. Dalam pembukaan surat ini, Rasul Paulus tidak hanya memberikan salam; tetapi terus mengarahkan perhatian pembaca kepada berkat-berkat rohani yang telah mereka terima sebagai hasil persekutuan dengan Kristus. Penekanan Paulus dalam ayat-ayat ini ialah tentang kedaulatan Allah, di mana orang percaya telah dipilih, ditebus, dan dimeterai dengan Roh Kudus.

Ini juga akan memperkenalkan konsep-konsep penting, seperti pemilihan, predestinasi, penebusan, dan warisan kekal. Semuanya disampaikan dalam gaya penulisan yang penuh dengan pujian dan penyembahan. Dari sudut konteks sejarah, Surat Efesus ditulis ketika Paulus berada di dalam penjara (sekitar tahun 60—62 M) dan ditujukan kepada jemaah di kota Efesus, sebuah pusat kebudayaan dan keagamaan yang penting di wilayah Asia Kecil. Di tengah-tengah pengaruh kekaafiran dan budaya yang beragam, Paulus ingin mengingatkan orang percaya tentang identiti mereka yang tidak bergantung pada latar belakang etnik



BAGIAN KELIMA

HIDUP DALAM KEMULIAAN KRISTUS: KESIMPULAN DAN SERUAN PENGEMBARAAN

Setelah melalui suatu pengembaraan rohani yang begitu kaya pada keseluruhan Surat Efesus, dimulai dari pengenalan akan identiti kita dalam Kristus kepada pemahaman akan karya keselamatan yang agung, peranan gereja dalam maksud kekal Allah, panggilan untuk hidup dalam terang dan kekudusan, hingga peringatan tentang perang rohani yang terus berlangsung hari ini, kini kita tiba pada suatu garis yang sangat penting: seruan terakhir untuk hidup dalam kemuliaan Kristus. Bagian ini tidak sekadar menjadi kesimpulan naratif atau rumusan doktrinal, melainkan seruan iman yang menghubungkan segala aspek pengajaran Paulus dalam surat ini ke dalam panggilan praktikal dan transformatif bagi umat percaya. Penulis menyebutnya “pelabuhan rohani selepas pelayaran panjang menyusuri kedalaman teologi dan keindahan kasih kurnia Allah.” Dalam bahagian ini, para pembaca diajak untuk merenungkan kembali

seluruh kebenaran Injil yang telah dijelaskan dan meresponnya dengan hidup yang berakar dalam kasih, berbuah dalam ketaatan, dan bersinar dalam kemuliaan Kristus. Inilah masa untuk memperbarui komitmen kita sebagai gereja yang hidup, yang berakar dalam kasih kurnia, berdiri teguh dalam kebenaran, dan berjalan dalam terang kemuliaan-Nya.

Efesus: Surat yang Menghidupkan

Surat Efesus bukan sekadar risalah teologi yang membentangkan ajaran-ajaran dasar iman Kristian, tetapi merupakan sebuah naskah yang penuh dengan kekuatan rohani untuk menghidupkan, membentuk, dan mengarahkan jiwa umat Tuhan ke dalam pengenalan yang mendalam akan Kristus dan rancangan-Nya. Di dalamnya, Paulus bukan hanya menyampaikan prinsip-prinsip doktrin yang luhur, tetapi juga menyeru umat percaya untuk menghayati kebenaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Surat Efesus menjadi jembatan yang menghubungkan antara pengenalan yang benar tentang Allah dengan panggilan untuk hidup dalam terang dan kekudusan.

Bahagian awal surat ini menampilkan pujian kepada kemuliaan rahmat Allah (Efesus 1:3—14) yang telah memilih, menebus, dan memeteraikan umat-Nya sebelum dunia dijadikan. Ini memberikan asas identiti yang kokoh bagi setiap orang percaya—bahawa hidup mereka bukan lagi berpusatkan pada diri sendiri, melainkan berakar dalam rancangan kekal Allah yang mengasihi. Surat ini juga menggambarkan gereja sebagai tubuh Kristus, satu ciptaan baharu yang dibentuk oleh kasih kurnia dan dipanggil untuk hidup dalam kesatuan, kedewasaan rohani, dan misi yang bersumberkan kasih Kristus (Efesus 2—4)

Lebih dari itu, Surat Efesus menawarkan satu pandangan yang luas tentang dunia rohani—kehidupan umat Tuhan tidak terlepas dari realiti perperangan rohani yang tidak kelihatan (Efesus 6:10—18). Surat ini meneguhkan iman dengan mengajarkan bagaimana untuk berdiri teguh dalam perlengkapan rohani sambil berdoa setiap waktu dan hidup dalam kasih yang tidak binasa.



REFERENSI

- Alkitab Terjemahan Baru* (TB). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974.
- Alkitab Versi Borneo* (AVB). Kota Kinabalu: The Borneo Evangelical Mission, 2015.
- Arifin, Timotius C. *Pengantar Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Asali, Budi. *Surat Efesus*. Jakarta: Reformed Injili Press, 2010.
- Barclay, William. *Surat Efesus: Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Berkhof, Louis. *Introduction to the New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1915.
- Bruce, F. F. *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians*. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.
- Calvin, John. *Commentaries on the Epistle of Paul the Apostle to the Ephesians*. Terjemahan dari Latin oleh William Pringle. Edinburgh: Calvin Translation Society, 1854.
- _____. *Institutio Christianae Religionis* Jilid 2. Surabaya: Momentum, 2025.

- Carson, D. A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Edisi ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Dunn, J. D. G. *The Theology of Paul the Apostle*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Ferguson, Sinclair B. *The Holy Spirit*. Leicester: IVP, 1996.
- Goodspeed, E. J. *An Introduction to the New Testament*. Chicago: University of Chicago Press, 1937.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Haryono, Petrus. *Eksposisi Surat Efesus: Berakar dalam Kristus, Bertumbuh dalam Tubuh-Nya*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Hendriksen, William. *Ephesians: New Testament Commentary*. Grand Rapids: Baker, 1967.
- Hodge, Charles. *Commentary on the Epistle to the Ephesians*. New York: Robert Carter & Brothers, 1856.
- Irenaeus. *Against Heresies*, Book V. Terjemahan Alexander Roberts dan W. H. Rambaut. Dalam *Ante-Nicene Fathers Volume 1*.
- Lincoln, Andrew T. *Ephesians*. Word Biblical Commentary. Dallas: Word, 1990.
- Lloyd-Jones, Martyn. *God's Ultimate Purpose: An Exposition of Ephesians Chapter 1*. Edinburgh: Banner of Truth, 1978.
- _____. *The Christian Soldier: An Exposition of Ephesians 6:10–20*. Grand Rapids: Baker Book House, 1977.
- Lumintang, Stevri Indra. *Introduksi Theologia Sistematika*. Jakarta: Genewa Insani Indonesia, 2018.
- MacArthur, John. *The MacArthur New Testament Commentary: Ephesians*. Chicago: Moody Publishers, 1986.
- Mitton, C. L. *Ephesians*. The New Century Bible Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1973.

- Simorangkir, B. *Menjadi Umat yang Kudus: Tafsir Efesus untuk Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Soesilo, Daud H. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Sproul, R. C. *Saved from What?* Wheaton: Crossway Books, 2002.
- Sproul, R. C. *The Purpose of God: Ephesians*. Orlando: Reformation Trust, 2008.
- Stott, John. *Pesan Efesus*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2002.
- _____. *The Message of Ephesians*. Leicester: IVP, 1979.
- Wahyudi, Johannes L. *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. Surabaya: Momentum, 2018.



PROFIL PENULIS



Rev. Fazli Samil memulai pendidikan teologi pada tahun 2006 di Pusat Latihan Gerakan Penginjilan (PLGP), Malangkap dan menamatkan pengajian dengan Sijil Teologi. Pada 2008, beliau melanjutkan pengajian di Maktab Teologi Sabah Namaus dan memperoleh Ijazah Sarjana Muda Teologi (B.Th), 2013. Pada 2024, beliau meneruskan pengajian dalam program Master of Theology (M.Th) di Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili Anjongan, Kalimantan Barat. Adapun saat ini berada pada semester akhir.

Beliau telah berumah tangga dengan Esther Lonnie dan dikurniakan dua orang anak: Hannele Linawa sebagai putri sulung dan Hayven Allais sebagai anak bongsu.

Pelayanan beliau dimulai sejak usia muda dengan pengalaman yang luas dalam berbagai bidang pelayanan di Sidang Injil Borneo (SIB) Sabah selama 14 tahun. Sejak 2021 hingga kini, beliau melayani sebagai gembala perintis di Sabah Reformed Presbyterian Church dengan visi mengembangkan pelayanan firman Tuhan yang berpusat pada Injil dan berakar dalam tradisi reformed.

Pengembalaan bersama Surat Efesus

Kekayaan Rohani yang Tiada Banding

SURAT EFESUS merupakan karya teologi yang penuh makna dengan keindahan naratif rohani yang melibatkan pelbagai tema, seperti penciptaan, penebusan, pemulihan, dan kesatuan segala sesuatu di bawah pemerintahan Kristus. Surat Efesus yang ditulis oleh Paulus bertujuan untuk menguatkan iman para jemaat di tengah masyarakat yang penuh tekanan rohani dan budaya kafir. Melalui surat ini, Paulus menyampaikan kepada jemaat bahwa mereka telah dipilih, ditebus, dan dimeterai oleh Roh Kudus.

Dalam konteks masyarakat modern, krisis identiti, dan tekanan budaya yang semakin meruncing, Surat Efesus memberikan satu jawaban yang kokoh bahwa identiti umat tidak ditentukan oleh tahap sosial, pangkat, atau kekayaan, tetapi oleh hubungan umat manusia dengan Kristus. Dengan demikian, kehadiran buku ini memiliki maksud yang amat konkret; yakni untuk mempersempit nilai-nilai pemahaman dengan bahasa yang mudah dipahami. Setiap bagian dalam buku ini disusun mengikut fasal dan perikop dalam Surat Efesus agar pembaca dapat mengikuti pengajaran serta naratif yang progresif.

Buku *Pengembalaan Bersama Surat Efesus* memuat bagian-bagian yang amat menyentuh rohani umat Kristus. Di dalamnya, terdapat berbagai pembahasan yang dikemas menjadi lima bagian berikut.

- Pengenalan Surat Efesus
- Keaslian Surat Efesus: antara Kritik dan Pembelaan
- Teologi Surat Efesus: Keunggulan dan Keunikan Teologi Paulus
- Eksplorasi: Pengembalaan di Setiap Fasal
- Hidup dalam Kemuliaan Kristus: Kesimpulan dan Seruan Pengembalaan



PT Nafal Global Nusantara



nafalglobalnusantara@gmail.com
Nafal Publishing
nafalpublishing.com
+6281284872750

Agama

ISBN 978-634-7495-29-3



9 786347 493293

+17